

## STIMULASI KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM IRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN LAMONGAN

Sella Safirah<sup>1</sup>, Yuli Indarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: safirahsella@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: yuli.indarti@yahoo.com

### ABSTRACT

*The role of the teacher in Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Kindergarten has activities that are specifically used to improve children's gross motor skills, namely through learning activities using rhythmic gymnastics. These activities make it easier for children to move, easily coordinate, imitate, remember, adapt, and shape the character of each child. This research uses a descriptive qualitative approach and data collection methods using observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display (data presentation), conclusion drawing and verification. The validity of the data using source triangulation and technical triangulation. This research concludes. 1) The teacher's role as a motivator in improving gross motor skills through rhythmic gymnastics for group A children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan is carried out by means of the teacher trying to provide motivation, positive support to each child. 2) The role of the teacher as a facilitator in improving gross motor skills through rhythmic gymnastics for group A children at Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Kindergarten Paciran Lamongan is carried out by means of the teacher providing various supporting facilities for rhythmic gymnastics activities. 3) The role of the teacher as an evaluator in improving gross motor skills through rhythmic gymnastics in group A children at Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Kindergarten Paciran Lamongan is carried out by observing, recording and assessing gross motor development and the quality of children's physical movements, namely through a checklist assessment.*

**Keywords:** stimulation, gross motor skill, rhythmic gymnastics

### ABSTRAK

*Peran guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru memiliki kegiatan yang digunakan khusus untuk meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak yakni melalui kegiatan pembelajaran menggunakan senam irama. Kegiatan tersebut lebih memudahkan anak dalam bergerak, mudah terkoordinasi, menirukan, mengingat, menyesuaikan, serta membentuk karakter masing-masing anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi data, Data Display (penyajian data), Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan. 1) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan dilakukan dengan cara guru berusaha memberikan motivasi, dukungan yang positif kepada setiap anak. 2) Peran guru sebagai fasilitator*



*dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang untuk kegiatan senam irama. 3) Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan dilakukan dengan cara mengamati/observasi, mencatat dan menilai perkembangan motorik kasar dan kualitas gerak fisik anak yakni melalui penilaian checklist.*

**Kata Kunci:** *stimulasi, keterampilan motorik kasar, senam irama*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa. Guru pada satuan pendidikan anak usia dini adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini serta pengabdian diri pada lembaga pendidikan anak usia dini baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Guru juga mempunyai tujuan yang strategis dalam pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan (Mulyasa 2007).

Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi oleh guru pada jenjang usia dini adalah perkembangan motorik. Motorik yaitu kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan tubuhnya (Williams and Monsma 2007). Kemampuan tersebut merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang mereka. Para ahli di seluruh dunia menggunakan perkembangan motorik sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan anak secara keseluruhan, baik secara fisik maupun mental, selama masa bayi dan balita (Williams and Monsma 2007).

Di antara jenis keterampilan motorik pada anak ialah motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak (Khadijah and Amelia 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan motorik kasar terhadap anak usia dini yaitu guru mencoba salah strategi yang menyenangkan, seperti melalui senam irama. Senam irama dapat membuat anak lebih senang dan ceria dalam melakukan gerakan. Selain itu anak juga bersemangat melatih kekuatan otot tubuhnya, meskipun terkadang sebagian anak ditemukan melakukannya sambil bercanda.

Aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan motorik kasar mendukung perkembangan fisik anak, seperti kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan. Sebagaimana diungkap oleh Simsek bahwa melatih keterampilan motorik kasar membantu meningkatkan kekuatan, meningkatkan

kontrol postur tubuh, mencapai pencapaian motorik, dan menjadi mandiri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Şimşek 2021).

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan motorik kasar berkontribusi pada kualitas hidup anak yang lebih baik, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Keterampilan motorik kasar yang baik dapat menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan lainnya pada anak, seperti bermain olahraga (Setyawan, Hadi, and Royana 2018).

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan gerakan fisik yang melibatkan seluruh tubuh (Djuanda and Adipura 2020). Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola, mengontrol, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka. Selain itu, pengembangan motorik kasar juga dapat meningkatkan keterampilan tubuh secara keseluruhan dan mendorong gaya hidup sehat. Dengan demikian, pengembangan motorik kasar dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak usia dini yang sehat, kuat, dan terampil.

Salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik kasar pada anak ialah senam irama. Senam irama ialah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringinya. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat (Syarifuddin and Muhadi 1992).

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan, terdapat kegiatan yang digunakan khusus untuk meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak yakni pembelajaran menggunakan senam irama. Peran guru disana memiliki banyak cara untuk anak mau melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut lebih memudahkan anak dalam bergerak, mudah terkoordinasi, menghafal, menirukan, menyesuaikan serta membentuk karakter masing-masing anak.

Hasil penelitian ini diyakini menambah pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai sumber atau referensi ketika mengajar serta bisa menjadi bahan acuan penilaian pembelajaran sehingga segala kekuarangan dapat diperbaiki dengan baik dan menyeluruh.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan triangulasi, ditafsirkan menggunakan analisis induktif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi

kasus adalah bagaimana peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator, narasumber terpilih dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas kelompok A serta peserta didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Weru Paciran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi *non-participant*. Observasi *non-participant* yaitu di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati pada saat kegiatan berlangsung (Sugiyono 2017).

Penelitian ini tidak secara ketat mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk melakukan wawancara untuk memperoleh data karena teknik wawancara yang digunakan yakni semi terstruktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan instrumen manual dan digital berupa mencatat langsung dibuku serta merekam melalui telepon genggam untuk menjamin bahwa data yang diperoleh tersimpan (Sugiyono 2017).

Proses dokumentasi mencakup pengumpulan dokumentasi saat peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator pada saat kegiatan senam irama terlaksana, catatan pengamatan guru, catatan penilaian peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui senam irama, selain itu peneliti mengumpulkan dan menyelidiki informasi pendukung termasuk sejarah dan profil, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik, denah sekolah sarana dan prasarana, dokumentasi kegiatan senam irama serta dokumentasi penilaian *checklist*.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2017). Aktivitas dalam analisis data yakni terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersama. Langkah pertama reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah kedua penyajian data yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan langkah terakhir penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian ditinjau dalam topik menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan data-data sebagai berikut:

### **1. Peran guru sebagai motivator**

Berdasarkan data-data hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa salah satu peran yang dilakukan oleh guru ialah sebagai motivator. Guru mengupayakan untuk menstimulasi

perkembangan kemampuan anak khususnya pada aspek motorik kasarnya melalui senam irama. Kegiatan senam irama ini dilakukan sebanyak 1 kali setiap minggunya. Kegiatan senam diikuti oleh seluruh kelas taman kanak-kanak dengan dibimbing oleh salah seorang guru sebagai instruktur.

Pada saat dilaksanakan, peran guru memotivasi anak-anak sangat penting. Menurut pengakuan guru, anak-anak perlu mendapatkan semacam dorongan agar bersemangat menirukan gerakan-gerakan. Motivasi ditunjukkan dalam bentuk ajakan seperti kalimat yang diawali kata "ayo.." dan diikuti dengan panggilan nama kepada masing-masing anak. Guru juga melontarkan kata-kata seperti "kamu bisa", agar anak-anak antusias dan lebih percaya diri.

Menurut hasil pengamatan, ditemukan bahwa beberapa anak adakalanya menunjukkan sikap pasif, cenderung diam, dan enggan menirukan instruksi guru pembimbing senam. Namun banyak juga yang terlihat aktif, lincah, dan bersemangat mengikuti gerakan senam. Meski demikian guru tidak melakukan tindakan apa-apa kecuali mengajak dan memotivasi anak-anak yang cenderung bersikap pasif.

Guru cenderung bersikap sebagai sosok yang diibaratkan *cheerleader* bagi anak-anak. Yaitu sosok yang menyorakkan semangat dan kegembiraan agar anak-anak ikut gembira mengikuti irama. Semua guru dan peserta didik ikut berperan aktif mempraktikkan langsung gerakan-gerakan senam irama yang dilaksanakan di halaman sekolah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Peran guru merupakan sikap, perilaku yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik demi mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik dan memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan belajar peserta didiknya.

## 2. Peran guru sebagai fasilitator

Data hasil temuan di lapangan menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A di TK ABA Weru yaitu sangat banyak sekali, di mana para pendidik disana telah memfasilitasi alat-alat dan juga peralatan pendukung kegiatan senam irama yang akan dilakukan oleh para peserta didik di sekolah dan guru juga selalu memberikan pendampingan selama kegiatan senam irama berlangsung agar anak dapat menggerakkan badannya dengan baik.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasi antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan cukup baik.

Peran guru sebagai fasilitator, peran guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara dan tingkat kemampuan masing-masing. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

### **3. Peran guru sebagai evaluator**

Evaluasi terhadap keberhasilan suatu program sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik, keluarga dan masyarakat yang berkepentingan. Selain itu, terkadang evaluasi dapat bekerja untuk menempatkan sekolah pada posisi tertentu, jika dibandingkan dengan sekolah lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak adalah dengan melakukan pengamatan secara seksama disertai dengan mencatat berbagai perkembangan dan kekurangan kemampuan motorik kasar anak. Proses penilaian dan identifikasi informasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk penilaian perkembangan anak dengan lembar observasi atau penilaian dengan lembar *checklist*. Tujuan guru menilai menggunakan berbagai instrumen tersebut dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan keterampilan motorik kasar anak yang telah dikuasai oleh peserta didik.

Waktu observasi oleh guru memegang posisi yang krusial dalam memantau kemajuan masing-masing anak. Guru harus dengan sabar mengamati dan mendampingi anak-anak dalam melatih gerak motorik kasarnya. Karena adakalanya ditemukan anak usia dini yang kaku ketika menggerakkan tangan atau kakinya. Adapula yang masih belum benar mengikuti pola gerakan yang dicontohkan.

Kemampuan yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi, validitas, reabilitas dan tingkat kesukaran sosial. Adapun menurut Usman dalam Mulyasa bahwa selain mengajar dan memotivasi, guru juga bertugas sebagai evaluator (Mulyasa 2017). Guru sebagai evaluator berkewajiban mengawasi, memantau proses kegiatan pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok maupun klasikal (Mulyasa 2007).

Terdapat kesesuaian antara teoritik dan hasil temuan data di lapangan yang telah dipaparkan, bahwa guru sebagai evaluator berperan untu mengumpulkan data atau informasi

tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi peranan guru sebagai evaluator.

Dengan demikian, bahwa peran guru sebagai evaluator sangatlah penting perannya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi, guru tidak hanya cukup menilai hasil yang telah dicapai anak dari proses kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Untuk dapat mengoptimalkan perannya sebagai evaluator, guru dituntut untuk memiliki kecakapan tentang pelaksanaan evaluasi itu sendiri, mulai dari konsep, alat-alat, pemilihan model-model evaluasi, sampai pada pelaporan hasil evaluasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran pada jadwalnya digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses kegiatan belajar mengajar ke depannya.

Sedangkan keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak serta perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otot-otot menjadi pusat pengendalian gerak, yakni gerakan menggunakan otot besar bisa disebut kasar dan gerakan menggunakan otot kecil bisa disebut halus. Keterampilan motorik kasar memiliki beberapa tahapan sesuai dengan usia perkembangan yaitu menirukan gerakan, melakukan gerakan melempar, melompat, meloncat, menangkap sesuatu secara tepat. Keterampilan ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak (Khadijah and Jf 2021).

Melalui kegiatan senam irama guru telah melaksanakan perannya yang sesuai dengan teori dan direalisasikan secara langsung di lapangan. Dengan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh guru melalui kegiatan senam irama, anak pun mulai terbiasa dengan melakukan gerakan-gerakan secara bebas dan terarah.

Di masa-masa usia dini, sinkronisasi antara sensorimotor dan keseimbangan memainkan peran krusial untuk menunjang perkembangan anak di masa depan, termasuk dalam aktivitas sehari-hari dan olahraga. Oleh karena itu, Chatzihidioglou dkk merekomendasikan agar menari dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (Chatzihidioglou et al. 2018). Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, bahwa menari atau menggerakkan anggota tubuh melalui senam ritmik telah menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan secara rutin. Dan ini sangat baik dalam merangsang tumbuh kembang anak dan mengenalkan cara menjaga kekuatan fisik.

Penelitian ini menemukan bahwa program ritmik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik dan fungsi eksekutif, serta meningkatkan kegembiraan dan interaksi sosial positif mereka. Program ritmik terbukti menjadi alat yang bermanfaat untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan penting (Vazou et al. 2020).

Hal yang sama dikemukakan oleh Manggau dalam penelitiannya. Menurutnya, senam irama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dicapai melalui

berbagai gerakan menarik yang diajarkan dalam senam irama, sehingga anak termotivasi untuk mengikutinya dan ini secara efektif membantu dalam pembentukan motorik kasar anak (Manggau and Usman 2020). Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti membuktikan bahwa senam irama efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebesar 92% setelah mengikuti program senam irama (Wijayanti 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan latihan ritmik di lembaga pendidikan anak usia dini, maka keberadaan guru yang menguasai gerak dan lagu sangat penting untuk disiapkan. Karena ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak. Sebagaimana dikatakan Veldman dkk bahwa meningkatkan kompetensi pendidik dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui program pengembangan profesional merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas praktik edukasi di lingkungan tersebut (Veldman, Jones, and Okely 2016).

Salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan senam irama bersama-sama adalah dengan tetap menerapkan prinsip mengikuti kebutuhan anak. Hal semacam inilah yang belum tampak dilakukan pada objek penelitian. Guru memutar musik yang sudah ditentukan terlebih dahulu, atau mempraktikkan gerakan yang juga sudah ditentukan sebelumnya. Padahal penting juga sesekali melakukan hal-hal di luar kebiasaan, seperti meminta anak-anak memilih lagu apa yang ingin diputar untuk mengiringi senam, atau menanyakan gerakan apa yang paling disukai. Sebagaimana dikemukakan oleh Gripson dkk bahwa membiarkan anak-anak memiliki pengaruh dalam memilih musik sangat penting agar dapat menciptakan motivasi dan keinginan (Pastorek Gripson, Lindqvist, and Østern 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan penelitian ini berfokus mengenai peran guru dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelompok A, maka seharusnya disarankan untuk memilih irama yang akan dijadikan kegiatan senam irama lebih menyenangkan, lebih kreatif dan juga guru seharusnya mempersiapkan sesuai kebutuhan yang menunjang untuk terlaksananya kegiatan senam irama. Guru berperan sebagai motivator yakni guru harus bisa membangkitkan semangat anak dengan cara tepuk-tepuk. Guru berperan sebagai fasilitator yakni guru harus menyiapkan peralatan yang menunjang yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut baik berupa fisik maupun peserta didiknya. Guru berperan sebagai evaluator yakni guru memantau apa yang dilakukan dan perkembangan anak selama kegiatan senam irama terlaksana dan guru juga tidak jauh dari penilaian dalam artian guru melihat, mencatat serta menilai perkembangan motorik anak saat kegiatan tersebut dilaksanakan.

Seorang guru harus benar-benar memahami perannya dengan baik, telaten dan sabar dalam memasuki dunia anak-anak yang tentunya dibutuhkan guru yang kreatif, aktif, inspiratif sehingga disenangi muridnya. Semoga penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dan pedoman pembelajaran selanjutnya serta menjadi literatur penelitian bagi para peneliti yang akan meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chatzihidiroglou, Panagiota, D. Chatzopoulos, Georgios Lykesas, and G. Doganis. 2018. "Dancing Effects on Preschoolers' Sensorimotor Synchronization, Balance, and Movement Reaction Time." *Perceptual and Motor Skills* 125:Chatzihidiroglou, P., Chatzopoulos, D., Lykesas, G. doi: <https://doi.org/10.1177/0031512518765545>.
- Djuanda, Isep, and Putri Adipura. 2020. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola." *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19(2):265–74. doi: <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i2.18854>.
- Khadijah, and Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Khadijah, and Nurul Zahraini Jf. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Manggau, Arifin, and Arifuddin Usman. 2020. "Developing the Gross Motor Skills of Children by Simultaneously Training Them with Rhythmic Gymnastics." *Journal of Educational Science and Technology* 6(2):205–16.
- Mulyasa, H. E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2017. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 15th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pastorek Gripson, Martha, Anna Lindqvist, and Tone Pernille Østern. 2022. "'We Put on the Music and Then the Children Dance' - Swedish Preschool Teachers' Dance Educational Experiences." *Research in Dance Education* 23(3):337–59. doi: [10.1080/14647893.2021.1928622](https://doi.org/10.1080/14647893.2021.1928622).
- Setyawan, Danang Aji, Husnul Hadi, and Ibnu Fatkhur Royana. 2018. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta." *Jurnal PENJAKORA Fakultas Olahraga Dan Kesehatan* 5(1):17–27. doi: <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14496>.
- Şimşek, Tülay Tarsuslu. 2021. "The Effects of Electrical Stimulation on Gross Motor Function in Children with Spastic Cerebral Palsy: A Review Article." *Global Journal of Pediatrics (GJP)* 1(1):1–3. doi: <https://doi.org/10.54026/gjp/1001>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syarifuddin, Aip, and Muhadi. 1992. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Vazou, Spyridoula, Brenna Klesel, Kimberley D. Lakes, and Ann Smiley. 2020. "Rhythmic Physical Activity Intervention: Exploring Feasibility and Effectiveness in Improving Motor and Executive Function Skills in Children." *Frontiers in Psychology* 11:556249. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.556249>.
- Veldman, Sanne L. C., Rachel A. Jones, and Anthony D. Okely. 2016. "Efficacy of Gross Motor Skill Interventions in Young Children: An Updated Systematic Review." *BMJ Open Sport & Exercise Medicine* 2(1):1–7. doi: 10.1136/bmjsem-2015-000067.
- Wijayanti, Anik. 2020. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama." *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 2(1):1–14. doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v2i1.21785>.
- Williams, Harriet G., and Eva V. Monsma. 2007. "Assessment of Gross Motor Development." in *Psychoeducational Assessment of Preschool Children*. New York: Routledge.